

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Belajar merupakan salah satu arti dari pendidikan, belajar merupakan proses individu dalam menemukan sesuatu yang baru sehingga kualitas dan kuantitas yang ada dalam dirinya meningkat, baik peningkatan dalam bentuk kecakapan, sikap, pengetahuan, dan sebagainya. Saat seseorang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas yang baik artinya proses belajar yang ia lakukan telah berhasil. Seorang pendidik ikut terlibat dalam keberhasilan belajar siswa, tugas seorang pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya tetapi juga sebagai fasilitator yang berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada siswanya (Muniroh, 2020: 58).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di MA. Al-Ihsan Ciparay terkait dengan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran biologi diperoleh hasil yaitu pendidik sering memakai bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Modul dan buku pelajaran yang disusun oleh kemendikbud. Terkadang pendidik membuat bahan ajar sendiri berupa LKPD atau modul dan terkadang hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia atau mengakses dari internet.

Menurut pendidik materi sistem ekskresi merupakan materi yang terkait dengan tubuh, yang memiliki tingkat keabstrakan yang dirasa cukup sulit. Kesulitannya dapat dilihat saat memasuki materi tentang pembentukan urin, saat pembelajaran normal pendidik dapat mengantisipasi kesulitan pemahaman siswa dengan melakukan presentasi kelompok dengan melakukan simulasi. Sedangkan saat pembelajaran daring pendidik hanya dapat memberi materi tanpa menggunakan media berupa video animasi sebab keterbatasan waktu. Ini berakibat sebagian siswa menjadi sulit dalam memahami bagian-bagian pembahasan dalam sistem ekskresi. Yulistya (2020) dalam penelitiannya tentang bahan ajar biomagz pada materi sistem

ekskresi menyatakan bahwa sistem ekskresi merupakan materi yang memiliki banyak istilah asing, abstrak dan memiliki cakupan yang cukup luas.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga memberi angket analisis siswa kepada siswa kelas XI MIA. Dan menghasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil analisis pemberian angket siswa kelas XI MIA

No	Indikator	Sering/ Menarik	Kadang- kadang	Tidak Pernah
1	Kesulitan siswa dalam mempelajari biologi	16,7%	77,8%	5,6%
2	Inisiatif siswa dalam mempelajari biologi secara mandiri	5,6%	77,8%	16,7%
3	Inisiatif membaca buku biologi diluar jam pelajaran	-	83,3%	16,7%
4	Kesulitan siswa memahami buku biologi	38,9%	55,6%	5,6%

Sumber: Data angket analisis siswa kelas XI MIA di MA. Al-Ihsan Ciparay

Pada tabel nomor 1 mengenai kesulitan siswa dalam mempelajari biologi dengan jawaban “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Hasilnya menunjukkan bahwa 16,7% siswa sering merasa kesulitan dalam mempelajari biologi 77,8% kadang-kadang merasa kesulitan dalam mempelajari biologi dan 5,6% siswa tidak pernah mersa kesulitan dalam mempelajari biologi.

Pada tabel nomor 2 mengenai inisiatif siswa dalam mempelajari biologi secara mandiri dengan jawaban “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Hasilnya menunjukkan bahwa 5,6% siswa sering mempelajari biologi secara mandiri, 77,8% siswa terkadang mempelajari biologi secara mandiri dan 16,7% siswa tidak pernah mempelajari biologi secara mandiri.

Pada tabel nomor 3 mengenai inisiatif siswa dalam membaca buku biologi dengan jawaban “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Hasilnya menunjukkan bahwa 83,3% siswa terkadang membaca buku pelajaran biologi di luar pembelajaran dan 16,7% siswa tidak pernah membaca buku pelajaran biologi diluar jam pelajaran.

Pada tabel nomor 4 mengenai kesulitan siswa dalam memahami buku biologi dengan jawaban “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Hasilnya menunjukkan bahwa 38,9% siswa sering merasa kesulitan saat memahami buku pelajaran biologi, 55,6% siswa terkadang merasa kesulitan saat memahami buku pelajaran biologi dan 5,6% siswa tidak pernah merasa kesulitan dalam memahami buku biologi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik, dituntut mampu membuat inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan membuat bahan ajar yang mampu membuat minat baca siswa menjadi lebih meningkat. Bahan ajar adalah suatu alat pembelajaran yang berisi materi, metode pembelajaran yang dibuat secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kedudukan bahan ajar berperan penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam proses belajarnya (Kusumam dkk, 2016: 29).

Terdapat variasi dalam bahan ajar, salah satunya dapat berupa majalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) majalah diartikan sebagai terbitan berkala yang di dalamnya terdapat bermacam-macam liputan jurnalistik, juga pandangan berupa suatu topik terbaru yang patut di lihat oleh orang-orang. (Ningsih, 2018: 288). Majalah yang akan dikembangkan nantinya dikemas dalam bentuk ilmiah, membahas materi secara mendalam, tidak hanya menjelaskan fakta namun juga memberikan penjelasan tentang mengapa atau bagaimana suatu proses dapat terjadi.

Penggunaan majalah dapat menjadikan siswa lebih termotivasi saat belajar sehingga siswa dapat lebih aktif melakukan pembelajaran seperti mengamati, bertanya, berdiskusi, juga dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis. Hal ini juga bisa menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dan dapat

berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (Pebriani, 2019: 47).

Majalah yang akan dibuat, dikembangkan dalam bentuk elektronik atau dapat dibaca melalui media teknologi seperti handphone/laptop yang ditampilkan secara menarik dengan berbagai fitur pendukung seperti gambar, video dan audio. Adapun pertimbangan mengapa majalah dibuat dalam bentuk elektronik karena pada situasi saat ini, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media berupa handphone/ laptop. Selain itu kebanyakan siswa lebih senang memegang handphone daripada saat membuka buku pelajaran. Sehingga untuk memudahkan guru, serta membuat peserta didik lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran biologi maka majalah dibuat dalam bentuk digital.

Sekolah Islam memiliki karakteristik yang berbanding terbalik dengan sekolah umum lainnya, maksudnya yaitu kehadiran Islam penting di implementasi kan baik dalam proses belajar mengajar maupun pada bahan ajarnya. Ibnu Sina seorang bapak kedokteran mengajarkan agar menerapkan pendidikan Al-Quran sejak masih anak-anak. Menurut beliau potensi pada anak sekiranya dituangkan agar memperoleh pendidikan pokok yaitu Al-Quran dan agar akidah Islamiyah seorang anak dapat mengalir dan tertanam dalam hatinya (Hafidz, 2014:32).

Hal ini juga diperjelas pada firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan (mendidik) yang benar” (Q.S An-Nisa: 9).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, hendaknya orang tua untuk senantiasa membekali pembelajaran yang terbaik bagi para anak-anaknya. Agar kelak mereka

dapat menjadi seorang yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual. Hal ini juga, berlaku bagi para guru yang merupakan orang tua kedua di lingkungan sekolah.

Maka, mengingat bahwa Al-Quran sangat penting dalam proses tumbuh anak. Majalah elektronik yang akan dikembangkan ini terintegrasi dengan Al-Quran Hadits. Maksudnya yaitu majalah elektronik akan membahas tentang fakta menarik sistem ekskresi lalu fakta tersebut nantinya dihubungkan dengan ayat Al-Quran ataupun penggalan Hadist. Selain diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa saat mempelajari biologi, majalah elektronik yang akan dikembangkan juga diharapkan mampu memupuk sikap ketuhanan pada diri masing-masing siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang timbul dan terdapat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengembangan majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist pada materi sistem ekskresi?
2. Bagaimana kelayakan majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist pada materi sistem ekskresi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist pada materi sistem ekskresi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara pengembangan majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist pada materi sistem ekskresi.
2. Menganalisis kelayakan majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist pada materi sistem ekskresi.
3. Menganalisis respon siswa terhadap majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist pada materi sistem ekskresi.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Siswa
  - a. Memudahkan siswa untuk memahami konsep dan materi sistem ekskresi sehingga siswa mampu mengaplikasikan pemahamannya kedalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru
  - a. Memudahkan guru dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman dalam materi sistem ekskresi.
  - b. Memberikan inovasi bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar pada materi biologi yang lain.
3. Bagi sekolah

Majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist dapat dijadikan sebagai pelengkap bahan ajar dan media pembelajaran untuk proses belajar mengajar berikutnya.
4. Bagi Peneliti
  - a. Majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan peneliti dan memperluas pengetahuan dalam bidang pengembangan media pembelajaran.
  - b. Penelitian dapat dijadikan motivasi peneliti untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian pengembangan majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist ini memiliki batasan-batasan, hal ini dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui ruang lingkup penelitian. Berikut merupakan batasan masalah dalam penelitian pengembangan ini:

1. Penelitian akan difokuskan pada pengembangan bahan ajar yaitu majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadits yang didalamnya memuat materi sistem ekskresi, ayat-ayat dalam Al-Quran dan penggalan Hadits yang berhubungan dengan sistem ekskresi.

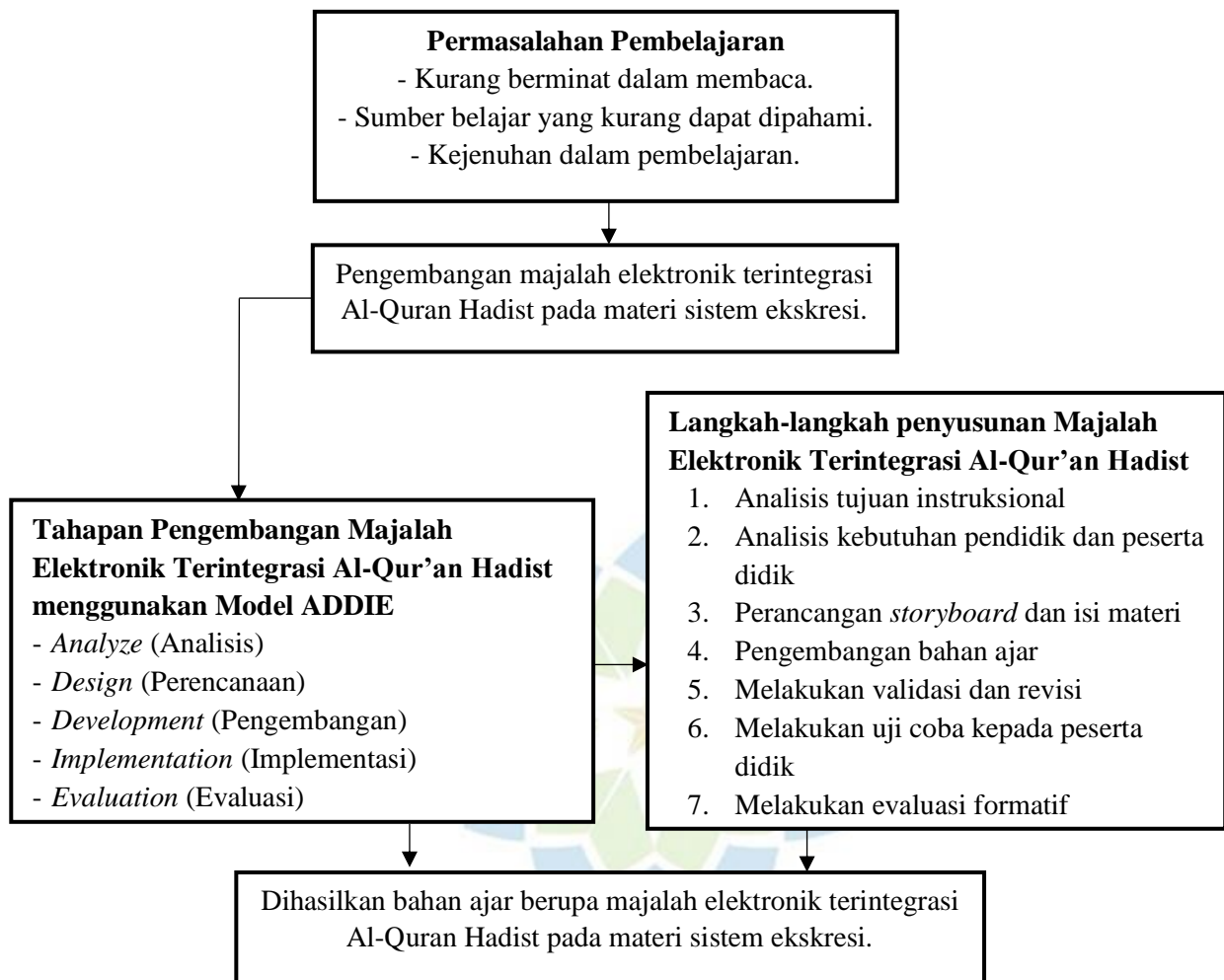
2. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi sistem ekskresi kelas XI MIA.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran biologi disebabkan oleh beberapa indikator, diantaranya yaitu sebagian siswa merasa kesulitan untuk membaca materi dengan bentuk pembahasan yang panjang, buku pelajaran yang kurang bisa dipahami, serta kurangnya minat baca pada pembelajaran biologi. Hal ini juga disebabkan karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring, sehingga minat baca siswa terhadap mata pelajaran biologi menjadi menurun. Oleh karena itu perlunya pengembangan bahan ajar seperti majalah untuk membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem ekskresi.

Diera modern saat ini sebagian besar sumber belajar dapat diakses melalui internet. Sehingga majalah yang akan dikembangkan memanfaatkan teknologi yaitu dengan mengembangkan majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist yang memuat gambar, video dan audio.

Pemanfaatan majalah elektronik terintegrasi Al-Quran Hadist sebagai bahan ajar, diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Adapun kerangka pemikiran dari pengembangan majalah elektronik dapat dilihat pada gambar 1.1:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

### G. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Ainul Fuad, Hilda Karim dan Muhiddin (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine Sebagai Sumber Belajar Biologi Kelas XII” menyebutkan bahwa e-magazine sebagai sumber belajar bersifat valid dan praktis. Ini dibuktikan dengan hasil uji validitas dengan rata-rata presentase kelayakan media sebesar 82% dan kelayakan materi sebesar 81%. Adapun uji coba guru memperoleh respon sebesar 83% dan uji coba siswa sebesar 81% dimana keduanya berada pada kategori respon positif.

Anggi Sari dan Ika Wahyu (2019) melakukan penelitian dengan judul “Visibiliy of learning Media of a Culinary-Based Electronic Magazine in Blanded Learning” menyebutkan bahwa pengembangan majalah elektronik layak oleh ahli materi, ahli



media dan ahli pembelajaran dengan rata-rata keseluruhannya sebesar 89%. Dengan skor materi, pembelajaran dan media masing-masing ahli adalah 88%, 86% dan 93%. Adapun hasil respon mendapatkan rata-rata sebesar 86%.

Nadia Srikandi, Ino Angga dan Novia Ayu (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Majalah Elektronik Kalor untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik” menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan majalah elektronik. Dibuktikan dalam hasil analisis data validasi ahli media sebesar 75,3%, validasi pendidik sebesar 80% dan hasil uji coba peserta didik sebesar 86,4%. Hasil uji minat belajar penggunaan media sebesar 70,1% yang tergolong kategori cukup. Setelah penggunaan media belajar, hasil uji minat peserta didik sebesar 77,4% yang tergolong kategori baik.

Selain itu pengembangan majalah elektronik terintegrasi al-quran hadist ini merujuk pada tugas skripsi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Irma Guniarti (2019), dengan penelitiannya tentang pengembangan media pembelajaran e-magazine pada materi segi empat untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Jambi dan Hawani (2018), dengan penelitiannya tentang pengembangan majalah biologi berbasis al-quran dan hadist untuk peserta didik untuk tingkatan SMA.

